

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

SMA Kolese Loyola merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Semarang, bahkan di Jawa Tengah. Prestasi sekolah ini sudah terbukti tidak hanya di bidang akademik, olah raga, namun juga dalam bidang seni dan budaya. Hal ini sesuai dengan tujuan sekolah yang mendidik murid-muridnya untuk menjadi pribadi yang cinta ilmu, olah raga, seni dan budaya.

Bidang seni dan budaya yang berkembang sekolah ini telah memperkaya budaya Indonesia dengan keberadaan Gamelan Soepra di SMA Kolese Loyola. Gamelan Soepra yang merupakan inovasi baru dari Gamelan Jawa, turut mengembangkan kesenian Indonesia di masyarakat terutama di kalangan muda. Keberadaan Gamelan Soepra di SMA Kolese Loyola, mengajak kaum muda untuk ikut mencintai budaya lokal. Untuk lebih menarik dan memberi semangat pada kaum muda yang memainkannya, Gamelan Soepra memiliki nada diatonis. Gamelan Soepra yang mempunyai wujud Gamelan Jawa komplet diramu dengan nada diatonis sehingga menciptakan irama harmonis.

Keberadaan Gamelan Soepra yang unik ini menarik minat penulis untuk melakukan penelitian mengenai Gamelan Soepra. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Gamelan Soepra masih tetap menjadi maskot SMA Kolese Loyola, hal ini dikarenakan hingga saat ini Gamelan Soepra masih berkembang dan masih terjaga eksistensinya. Hal ini terbukti dengan ditampilkannya Gamelan Soepra dalam di berbagai acara yang melibatkan pihak internal maupun eksternal. Namun,

keberadaan Gamelan Soepra akhir-akhir kurang menunjukkan nilai estetis Gamelan karena tertutup oleh musik band yang lebih mendominasi.

Berdasarkan pengukuran di lapangan dengan menggunakan *autochromathic tuner* penulis menemukan bahwa Gamelan Soepra sekarang ini kurang laras, namun masih tetap dapat disebut tangga nada diatonis karena paling banak selisihnya adalah 20-30 *cent* di melodi tertentu.

Sampai saat ini Gamelan Soepra masih dapat disebut sebagai ansambel Gamelan, karena Gamelan Soepra masih memiliki beberapa indikator yang terlihat antara lain: instrumen yang masih termasuk dalam Gamelan dan cara menabuh yang sama seperti Gamelan.

#### **B. Saran**

Gamelan Soepra merupakan aset budaya yang perlu dibanggakan, dipertahankan, dan dibagikan pada masyarakat yang harus tetap bertahan di era globalisasi. Sehingga dengan adanya Gamelan Soepra masyarakat tetap mencintai budaya setempat tetapi tetap terbuka terhadap era globalisasi. Untuk semakin memajukan Gamelan Soepra SMA Kolese Loyola dibutuhkan pengajar yang benar-benar mengerti musik baik itu musik tradisi maupun musik diatonis. Hal ini bertujuan agar tercapai maksud awal penciptaan Gamelan Soepra yang memadukan Musik Barat dan Musik Timur.

## SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

Ahimsa Putra, Heddy Shri. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press, 2000.

Banoë, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Blacking, John. *How Musical Is Man ?* Terjemahan Victorius Ganap. Yogyakarta: UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1996/1997.

Buku Pedoman Siswa SMA Kolese Loyola.

Djohan. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik, 2005.

\_\_\_\_\_. *Terapi Musik*. Yogyakarta: Galang Press, 2006.

Kayam, Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

Mack, Dieter. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2004.

Majalah Keuskupan Agung Semarang "Salam Damai" Edisi 03 Vol.02  
Ulang Tahun KAS. Semarang: PT. Suryandaru Utama, 2010.

Merriam, Alan P. *The Anthropology of Music*. Terjemahan Triyono Bramantyo. Yogyakarta: Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2001.

Nakagawa, Shin. *Musik dan Kosmos*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.

Nugroho. *Gamelan Supra (SugijaPranata) Musik Pendidikan Humanisme Ignasian*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2008.

Prayoga, Ignatius. "Belajar Sabar Lewat Gamelan" dalam *Warta Jateng*, Surat Kabar Harian, 29 maret 2011.

Prier, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2004.

\_\_\_\_\_. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009.

- Sachs, Curt. *The History of Musical Instruments*. New York: W.W. Norton, 1940.
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Soedarsono, R.M. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI, 2000.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Sumarsam. *Gamelan, Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Supanggah, Rahayu. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Sylado, Remy. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa. 1983.

#### **B. Lisan**

- Maria Aditya K, 22 tahun, dirigen dalam Gamelan Soepra tahun 2007, Kp.Kayon 12a Pegulon Kendal.
- Anenji Lita, 25 tahun, salah satu pelatih Gamelan Soepra, Sampangan Semarang.
- Antonius Novianto, 30 tahun, salah satu pelatih Gamelan Soepra tahun 2008, Payung Pesona Asri Jl. Satria Timur 1 nomor 100 Semarang.

#### **C. Internet**

- <http://www.loyola-smg.sch.id>
- [www.wikipedia.org/wiki/Gamelan](http://www.wikipedia.org/wiki/Gamelan)

#### **D. Diskografi**

- Video Compact Disk, Rekaman konser Gamelan Soepra di Bandung pada tanggal 2 April 2005. Milik SMA Kolese Loyola Semarang.

## GLOSARIUM

Allegro	: Tempo cepat.
Arhu	: Alat musik gesek tradisional China yang menyerupai rebab.
Autochromatic tuner	: Alat untuk mengukur ketepatan nada secara otomatis.
Buko	: Introduksi dalam istilah karawitan.
Combo	: Istilah lain untuk band.
Conductor	: Seorang yang bertindak sebagai pemimpin penampilan orkes di panggung pertunjukan biasanya dengan tongkat pengaba di tangan kanan.
DiZi	: Alat musik tiup tradisional China yang menyerupai suling.
Gayor	: Tempat untuk meletakkan atau menggantungkan kempul dan gong pada Gamelan Jawa.
Gending	: Nama untuk lagu Gamelan Jawa dan Bali (instrumental maupun vokal).
GuZheng	: Alat musik petik tradisional China yang menyerupai kecapi.
Interlude	: Sisipan, selingan dalam sebuah lagu.
Interval	: Jarak antar nada.
Introduksi	: Pembukaan dalam sebuah lagu
Kaul prasetia	: Berjanji untuk tetap setia menjadi Imam.
Keuskupan	: Wilayah administratif yang diatur oleh seorang Uskup.
Klanthe	: Tali untuk menggantungkan kempul dan gong pada Gamelan Jawa.
Kolese	: atau Collegium (bahasa Latin) berasal dari kata cum berarti 'bersama' sedangkan leggere berarti membaca atau belajar.
Misionaris	: Pembawa misi keagamaan.
Moderrato	: Tempo sedang.
Novisiat	: Masa penggodokan yang menekankan integrasi diri dengan kehidupan spiritual yang berdasar pada iman kristiani.
Pamangku wirama	: Yang menentukan irama jalannya sebuah lagu.
Paroki	: Bagian kecil dari wilayah Keuskupan.
Pathet	: Batasan wilayah nada yang dimainkan.
Pathet	: Teknik meredam gaung bunyi agar bunyi tidak bertabrakan.
Pencon	: Alat Gamelan yang mempunyai pencu, yaitu menjulok ke atas.
Pentatonis	: Berasal dari dua kata yaitu penta(lima) dan tonic(nada) berarti susunan tangga nada yang terdiri dari lima nada.
Romo	: Sebutan untuk Pastor.
Sakramen	
Immat	: Sakramen bagi calon Imam.
Unggah-Ungguh	: Sopan santun.
Uskup	: Pimpinan wilayah yang disebut Keuskupan yang merupakan bagian dari hierarki Gereja Katolik.